PERADABAN
Journal of Community Service
e-ISSN: 3090-8388
Vol.1, No.1, Mei 2025, hal. 9-13
DOI: https://doi.org/10.59001/dpj.v1i1.267

Penguatan Toleransi Melalui Penerapan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum di Sekolah Dasar Kambingan, Pagu, Kediri

Salsabila Laily Amalina[1], Aisya Rahmayanti[2], Moh. Badrus Solichin[3]

[1]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri, Indonesia; email: amalinalaila09@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri, Indonesia; email: ramayantia@gmail.com
[3]Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri, Indonesia; email: badrusmoh@iainkediri.ac.id

Kata Kunci

Moderasi beragama, toleransi, Sekolah Dasar (SD)

Abstrak

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kambingan bertujuan mendukung tema umum KKN kampus, "Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal." Kegiatan ini difokuskan pada eksplorasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya mendorong toleransi antarumat beragama. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum efektif dalam mengajarkan siswa tentang peran penting guru dan lingkungan sekolah dalam menanamkan sikap moderat dan inklusif sejak usia dini. Temuan ini memberikan wawasan strategis terkait pembelajaran yang dapat memperkuat toleransi dan harmoni di masyarakat beragam, serta mendorong terbentuknya generasi muda yang memahami moderasi beragama berbasis nilai-nilai lokal di Desa Kambingan.

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY).
Journal homepage: https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJCS/index

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi masyarakat saat ini, sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak-anak. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah moderasi beragama, yang bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan menjauhkan sikap ekstrem dalam beragama. Pada

usia dini, ketika anak-anak mulai berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang agama yang berbeda, pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk memastikan mereka tumbuh dengan sikap yang inklusif dan damai. (Rahayu and Lesmana 2019) Lingkungan sekolah dasar adalah tahap awal di mana anak-anak perlu bimbingan dalam memahami dan menghargai perbedaan, sehingga mencegah berkembangnya sikap eksklusif atau intoleran yang dapat menimbulkan konflik di masa depan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan di lokasi dan waktu tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Tridharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat adalah kewajiban perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penjelasan lebih lanjut pada ayat 11 menekankan bahwa pengabdian masyarakat melibatkan dosen, mahasiswa, dan seluruh badan kepengurusan perguruan tinggi dengan tujuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang sedang melaksanakan KKN di Desa Kambingan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan mereka. Desa Kambingan dipilih sebagai lokasi KKN dengan tujuan untuk mengaktualisasikan wawasan akademik mahasiswa dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa terlibat dalam pendampingan Posyandu balita dan ibu hamil, membantu kegiatan pendidikan seperti mengajar di SD setempat, pendampingan sekolah taman posyandu, membantu mengajar pada TPQ dan TK. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian dan dibaan, serta melakukan pendampingan sertifikasi halal pada umkm di Desa Kambingan. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan, kesehatan dan kemajuan ekonomi masyarakat Desa Kambingan.

Tema KKN “Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal” mencerminkan upaya untuk memperkuat kerjasama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lokal dan memperkuat sinergi antara pihak-pihak terkait, menciptakan dampak positif dan berkelanjutan di Desa Kambingan. Integrasi moderasi beragama dalam pendidikan dasar diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga sikap toleran dan saling menghargai, mendukung terciptanya lingkungan sosial yang damai dan inklusif. (Nurlaili, Millah, and Nasution 2024)

B. Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pemateri dalam sosialisasi pengenalan nilai moderasi beragama pada kurikulum sekolah dasar di Desa Kambingan. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Agustus 2024 melalui kerja sama antara guru-guru SD Kambingan dan mahasiswa KKN. Rangkaian kegiatan meliputi pengenalan program kepada siswa, penyampaian materi, permainan edukatif yang merangsang aktivitas otak, pemberian hadiah, dan sesi dokumentasi bersama. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan dan pengkajian data sekunder dari berbagai sumber seperti buku dan artikel. Program kerja ini merupakan bagian dari rencana kegiatan yang telah disusun dan

direalisasikan di Desa Kambingan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi mahasiswa KKN di Desa Kambingan, Kecamatan Pagu, teridentifikasi kebutuhan akan sosialisasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya mewujudkan toleransi. Respons antusias dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi tentang pentingnya saling menghormati antaragama mengindikasikan potensi besar kegiatan ini sebagai fondasi awal pembentukan sikap inklusif yang berkelanjutan.

Sebagai implementasi dari kebutuhan tersebut dan selaras dengan tema besar KKN "Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal", mahasiswa KKN IAIN Kediri melaksanakan kegiatan pengabdian yang secara spesifik menyasar sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) Kambingan. Kegiatan partisipatif ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024, melibatkan kerjasama dengan para guru dalam merancang sesi sosialisasi yang mencakup pengenalan konsep moderasi beragama dan permainan interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi singkat dilakukan melalui pemberian hadiah dan dokumentasi kegiatan.

Lebih lanjut, upaya penguatan moderasi beragama tidak hanya menyasar siswa. Mahasiswa KKN juga melibatkan para guru dalam diskusi mengenai integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan membekali guru pemahaman dan keterampilan terkait moderasi beragama, diharapkan mereka dapat menginternalisasinya dalam kurikulum secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari yang mengedepankan sikap saling menghormati.

Melalui pendekatan holistik yang melibatkan siswa dan guru ini, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memperkuat fondasi toleransi pada generasi muda Desa Kambingan dan berkontribusi signifikan terhadap terciptanya suasana masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam sesi sosialisasi. Mereka berpartisipasi dalam diskusi mengenai pentingnya toleransi dan saling menghormati antaragama. Guru-guru juga menunjukkan respons positif dan berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai moderasi dalam proses pembelajaran formal.

Kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama di tingkat sekolah dasar diharapkan menjadi fondasi awal pembentukan karakter siswa yang inklusif dan toleran, mampu menghargai keberagaman dalam masyarakat multikultural. Di Desa Kambingan, penanaman sikap moderat dalam beragama melalui kurikulum SD dirancang sebagai langkah preventif terhadap radikalisme dan ekstremisme yang mengancam tatanan sosial. Integrasi nilai ini membekali siswa kemampuan untuk mengenali, menghargai, dan menerima perbedaan agama, suku, budaya, serta pandangan hidup (Dewi, Zamroni, and Leksono 2024), sehingga membentuk generasi yang cerdas secara akademis sekaligus memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Moderasi beragama sendiri merupakan keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Sosialisasi konsep ini di tingkat SD, seperti yang diterapkan di Desa Kambingan melalui pembelajaran kelas, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial, menjadi krusial dalam pembentukan karakter. Guru memegang peran sentral tidak hanya dalam menyampaikan teori moderasi beragama (Atmaja 2023), tetapi juga dalam mencontohkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, upaya sosialisasi di Desa Kambingan melibatkan program sekolah yang merangkul seluruh elemen, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Keterlibatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai moderasi yang ditanamkan di sekolah (Aditiya Wangsanata, Yani, and Hasani 2022). Dengan pendekatan holistik ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai moderasi secara komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya sikap toleran dan inklusif sejak usia dini.

Selama pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menjelaskan materi yang relatif baru bagi sebagian siswa. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang sederhana namun sarat nilai, sehingga pesan-pesan moderasi dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan.Selain itu, dukungan dari guru sangat membantu dalam memperjelas konsep yang mungkin sulit dipahami oleh siswa usia sekolah dasar.

Program ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan komunitas pendidikan Desa Kambingan. Melalui keterlibatan aktif siswa dan guru, nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Dengan membangun fondasi toleransi sejak usia dini, kegiatan ini berpotensi mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan radikalisme di kemudian hari.

Pengalaman ini juga memperkuat kapasitas lokal, di mana guru memiliki peran kunci sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang moderat. Beberapa pelajaran penting dari program ini yang bisa diterapkan di kegiatan serupa antara lain:

1) Menggunakan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak,
2) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan (guru, siswa, masyarakat),
3) Menyediakan ruang evaluasi berkala untuk mengukur perubahan sikap siswa.

Dengan strategi tersebut, program penguatan moderasi beragama di tingkat sekolah dasar dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penerapan nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah dasar di Desa Kambingan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme sejak dini. Melalui proses sosialisasi yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai ini dapat tertanam dengan baik dalam diri anak-anak. Dengan demikian, pendidikan di tingkat sekolah dasar di Desa Kambingan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media efektif dalam membentuk generasi yang menghargai keberagaman dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan. Evaluasi berkala diperlukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan pendekatan holistik ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi secara menyeluruh. Hasilnya, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

E. Daftar Pustaka

Aditiya Wangsanata, Susana, Sariyani Yani, dan Soim Hasani. (2022). "Penanaman Moderasi Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Indonesia Bebas Criminal Terrorism Pada Tahun 2045". Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 3 (2): 243-62. https://doi.org.10.53800/wawasan.v3i2.175

Atmaja, H Dwi Surya. (2023). "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam Dosen Pengampu: Wahyu Nugroho, M. H DISUSUN OLEH: Khairunnisa Dwi Trisnandini (12001116) PROGRAM", no. 12001116.

Dewi, Silvia, M Afif Zamroni, dan Aris Adi Leksono. (2024). "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI". Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 4 (1): 1-15. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558

Nurlaili, Cut Ulfa Millah, dan Elya Munawarah Nasution. (2024). "Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya". Moderation: Journal of Religious Harmony 1 (1): 9-14.

Rahayu, Luh Riniti, dan Putu Surya Wedra Lesmana. (2019). "Moderasi Beragama Di Indonesia". Intizar 25 (2):95-100. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640